

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MASKER PEPAYA (*FACE MASK PAPAYA*)

TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi (D4) Pendidikan Tata Rias dan
Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan*



Oleh :

AKNES INDESWARI

NIM : 14005/09

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MASKER PEPAYA(FACE MASK
PAPAYA) TERHADAP PERAWATAN KULIT
WAJAH BERJERAWAT

Nama : Aknes Indes Wari
NIM : 14005/09
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

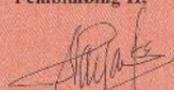
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Rostamailis, M.Pd
NIP.19510723 197602 2 001

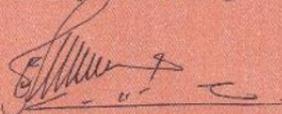
Pembimbing II,



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP.19630712 198711 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

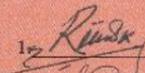
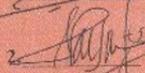
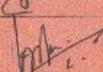
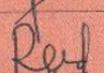
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan
Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektifitas Penggunaan Masker Pepaya (*Face Mask
Papaya*) Terhadap Perawatan Kulit Wajah
Berjerawat
Nama : Aknes Indes Wari
NIM : 14005
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dra. Rostamailis, M.Pd | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Hayatunnufus, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota | : Murni Astuti, S.Pd, M.Pd T | 3.  |
| 4. Anggota | : Merita Yanita, S.Pd | 4.  |
| 5. Anggota | : dr. Prima Minerva | 5.  |

ABSTRAK

Aknes Indes Wari,2014. Efektifitas Penggunaan Masker Pepaya (*Face Mask Papaya*) Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat.

Kulit berminyak sering menyebabkan komedo dan jerawat timbul. Hal ini sering dialami oleh remaja pada usia pubertas, yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan memanfaatkan masker pepaya untuk merawat kehalusan, kelembutan, mencerahkan serta mengurangi jerawat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas penggunaan masker pepaya terhadap perawatan kulit wajah berminyak dengan indikator penilaian meliputi tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk jerawat. Penelitian ini dilakukan dengan tiga kelompok perlakuan yang berbeda yaitu kelompok kontrol (X₀), kelompok eksperimen 1 (X₁) dengan frekuensi penggunaan seminggu sekali, dan kelompok eksperimen 2 (X₂) dengan frekuensi penggunaan dua minggu sekali.

Penelitian ini berjenis *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Objek penelitian ini adalah kulit wajah berjerawat, berjumlah sembilan orang sampel dengan rentang usia 18-25 tahun yang memiliki aktifitas hampir sama. Pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan secara *volunteer*. Data yang terkumpul dari penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel dengan mengisi format penilaian yang telah disediakan. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis varians (ANOVA) dan uji Duncan.

Berdasarkan hasil penelitian, perawatan tanpa menggunakan masker pepaya pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan hasil yang signifikan pada setiap indikatornya, pada kelompok eksperimen 1 menunjukkan hasil yang cukup signifikan pada setiap indikatornya hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata tertinggi 4 untuk tekstur kulit wajah, 4 untuk pori-pori kulit wajah, 4 untuk warna kulit wajah, dan 4 untuk bentuk jerawat pada perlakuan ketujuh dan perlakuan kedelapan. Pada kelompok eksperimen 2 menunjukkan hasil tidak signifikan pada setiap indikatornya dengan skor rata-rata tertinggi 3,33 pada indikator tekstur kulit wajah, 3,33 pada indikator pori-pori kulit wajah, 3 pada indikator warna kulit wajah, dan 3,33 pada bentuk jerawat. Perbedaan pengaruh penggunaan masker pepaya antara tiga kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang cukup signifikan pada setiap indikatornya dengan $F_{hitung} (8,042) > F_{tabel} (3,17)$ pada indikator tekstur kulit wajah, $F_{hitung} (8,042) > F_{tabel} (3,17)$ pada indikator pori-pori kulit wajah, $F_{hitung} (8,571) > F_{tabel} (3,17)$ pada indikator warna kulit wajah, dan pada indikator bentuk jerawat mendapat $F_{hitung} (0,419) < F_{tabel} (3,17)$, setiap indikator dilanjutkan dengan uji Duncan yang menunjukkan kelompok yang berbeda secara signifikan kecuali pada indikator bentuk jerawat tidak perlu dilakukan uji Duncan karena nilai F_{tabel} lebih besar dari F_{hitung} . Penggunaan masker pepaya secara teratur dengan frekuensi penggunaan seminggu sekali pada perlakuan kelompok eksperimen 1 memberikan hasil yang cukup signifikan kearah yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul “*Efektifitas Penggunaan Masker Pepaya (Face Mask Papaya) Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat*”. Selanjutnya sholawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Diploma Empat (D4) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak prof. H. Ganefri, M.Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
3. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd selaku Dosen pembimbing I dan Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu staf Pengajar Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Kedua orang tua Abi dan Ummi, serta ketiga adik-adik tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Serta semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal sholeh serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2014

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|----------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II KERANGKA TEORITIS..... | 11 |
| A. Kajian Teori..... | 11 |
| 1. Kulit (Skin)..... | 11 |
| 2. Kulit Wajah Berminyak..... | 14 |
| 3. Kosmetik..... | 26 |
| 4. Perawatan Kulit Wajah..... | 32 |
| 5. Masker..... | 36 |
| 6. Buah Pepaya..... | 39 |

| | |
|---|------------|
| 7. Masker Pepaya (<i>Face Mask Papaya</i>)..... | 43 |
| 8. Penilaian Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Melalui Peman- faatan Masker Pepaya..... | 47 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 49 |
| C. Hipotesis..... | 52 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 53 |
| A. Metode dan Desain Penelitian..... | 53 |
| B. Objek Penelitian..... | 54 |
| C. Sampel..... | 55 |
| D. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 56 |
| E. Variabel Penelitian..... | 56 |
| F. Definisi Operasional..... | 57 |
| G. Prosedur Penelitian..... | 57 |
| H. Jenis dan Sumber Data..... | 62 |
| I. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi..... | 62 |
| J. Teknik Analisis Data..... | 66 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. | 68 |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 68 |
| B. Pembahasan..... | 98 |
| BAB V PENUTUP..... | 106 |
| A. Kesimpulan..... | 106 |
| B. Saran | 107 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 109 |
| LAMPIRAN..... | 112 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Daftar komposisi zat pepaya per 100 g..... | 40 |
| 2. Kategori penilaian tekstur kulit wajah yang dihasilkan dari pemanfaatan masker pepaya..... | 65 |
| 3. Kategori penilaian pori-pori kulit wajah yang dihasilkan dari pemanfaatan masker pepaya..... | 65 |
| 4. Kategori penilaian warna kulit wajah yang dihasilkan dari pemanfaatan masker pepaya..... | 65 |
| 5. Kategori penilaian bentuk jerawat yang dihasilkan dari pemanfaatan masker pepaya..... | 66 |
| 6. Rumus analisis varians..... | 67 |
| 7. Distribusi skor rata-rata kelompok kontrol (X_0)..... | 68 |
| 8. Distribusi skor rata-rata kelompok eksperimen 1 (X_1)..... | 77 |
| 9. Distribusi skor rata-rata kelompok eksperimen 2 (X_2)..... | 87 |
| 10. Uji Anava tekstur kulit wajah..... | 95 |
| 11. Uji Duncan tekstur kulit wajah..... | 95 |
| 12. Uji Anava pori-pori kulit wajah..... | 96 |
| 13. Uji Duncan pori-pori kulit wajah..... | 96 |
| 14. Uji Anava warna kulit wajah..... | 97 |
| 15. Uji Duncan warna kulit wajah..... | 97 |
| 16. Uji Anava bentuk jerawat..... | 98 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| 17. Struktur kulit manusia..... | 12 |
| 18. Kulit wajah berminyak..... | 15 |
| 19. <i>Whitehead</i> dan <i>blackhead</i> | 20 |
| 20. Papule..... | 21 |
| 21. Pustule..... | 21 |
| 22. Nodule..... | 22 |
| 23. Cyst..... | 23 |
| 24. Milia..... | 24 |
| 25. Acne rosacea..... | 24 |
| 26. Masker pepaya..... | 45 |
| 27. Kerangka konseptual..... | 51 |
| 28. Rancangan penelitian..... | 53 |
| 29. Bagan proses perawatan kulit wajah..... | 61 |
| 30. Penilaian tekstur dan pori-pori kulit wajah kelompok kontrol (X_0).. | 72 |
| 31. Penilaian warna dan bentuk jerawat kelompok kontrol (X_0) | 77 |
| 32. Grafik skor rata-rata kelompok kontrol (X_0)..... | 77 |
| 33. Penilaian tekstur dan pori-pori kulit wajah kelompok eksperimen 1 (X_1)..... | 82 |
| 34. Penilaian warna dan bentuk jerawat kelompok eksperimen 1 (X_1)... | 86 |
| 35. Grafik skor rata-rata kelompok eksperimen 1 (X_1)..... | 87 |

| | |
|---|----|
| 36. Penilaian tekstur dan pori-pori kulit wajah kelompok eksperimen 2 (X ₂)..... | 90 |
| 37. Penilaian warna dan bentuk jerawat kelompok eksperimen 2 (X ₂)... | 93 |
| 38. Grafik skor rata-rata kelompok eksperimen 2 (X ₂)..... | 93 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| 39. Surat Izin Penelitian..... | 112 |
| 40. Surat Pernyataan..... | 113 |
| 41. Lembar Diagnosa Perawatan Kulit Wajah..... | 122 |
| 42. Foto Alat, Bahan dan Kosmetik..... | 124 |
| 43. Foto Langkah Kerja..... | 126 |
| 44. Tabulasi Data Penelitian..... | 129 |
| 45. Distribusi Skor Rata-rata..... | 133 |
| 46. Deskripsi Data..... | 136 |
| 47. Uji Homogenitas..... | 137 |
| 48. Analisis Varian..... | 138 |
| 49. Tabulasi Silang..... | 143 |
| 50. Jadwal Penelitian..... | 145 |
| 51. Kartu Konsultasi..... | 146 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita dan kecantikan adalah dua kata yang seolah-olah tidak dapat dipisahkan. Dalam sejarah perkembangan kebudayaan manusiapun, sering diidentikkan sebagai simbol keindahan, yang tentu saja tidak lepas dari kecantikan. Kecantikan sendiri adalah sesuatu yang bersifat relatif, selalu berubah dari masa ke masa dan tidak pernah ada patokan tertentu mengenainya, Pinuji (2009:7).

Pengertian cantik selalu berubah dari masa ke masa, selalu berbeda antara satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Rostamailis (2009:2) menjelaskan bahwa “cantik adalah apabila seseorang memiliki keseimbangan harmoni dan simetris antara bagian-bagiannya. Cantik itu indah dan segala sesuatu yang indah mampu mendatangkan suka cita, karena setiap wanita pasti ingin tampil cantik, kecantikan yang sempurna adalah dambaan setiap orang”.

Sedangkan menurut Muliawan (2013:18) “cantik merupakan suatu kata yang mendeskripsikan penampilan atau tampilan visual yang indah dan menyenangkan ketika dipandang, jika kata cantik disandingkan dengan wanita maka makna cantik dalam hal ini mendeskripsikan tampilan seorang wanita yang indah, menarik, dan menyenangkan untuk dipandang”.

Konsep cantik yang paling sering ditemui pada masyarakat adalah seseorang dengan kulit putih, rambut lurus, hidung mancung, bulu mata

lentik, tubuh langsing, dan sejenisnya. Oleh karena itu berbagai jenis produk kecantikan dicari, dibeli, dan digunakan dengan harapan semua produk tersebut bisa membuat penampilan menjadi cantik dan menarik.

Padahal untuk mendapatkan penampilan dan kulit yang cantik, sehat, menarik dibutuhkan perawatan yang tepat, sabar, serta konsisten. Sebelum melakukan perawatan ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti yang dijelaskan Tilaar (2007:1) bahwa “untuk memiliki kulit yang bersih dan sehat, lakukan perawatan kulit wajah sedini mungkin dengan menggunakan kosmetik yang tepat dan sesuai jenis kulit”.

Kulit halus, harum, cerah dan sehat adalah dambaan setiap orang, kulit yang indah mencerminkan bahwa pemiliknya sangat peduli akan kesehatan pribadinya. Baik yang muda hingga yang tua rata-rata ingin tampil cantik menarik, sehingga beberapa literatur mengatakan bahwa kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan manusia yang membutuhkan perhatian dan perawatan khusus.

Menurut Tilaar (2007:3) kulit berdasarkan jenisnya dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Kulit normal, ciri-cirinya tekstur halus, kenyal, lembut, pori-pori rapat.
2. Kulit kering, ciri-cirinya tekstur kasar, mudah terjadi kerutan, kusam dan kaku.
3. Kulit berminyak, ciri-cirinya tekstur tebal, pori-pori besar, tampak mengkilap, rentan timbul jerawat.
4. Kulit kombinasi, memiliki ciri-ciri berminyak didaerah T-Zone (dahi, hidung, dan dagu) dan kering atau normal dibagian lain.
5. Kulit sensitif, kulit sangat peka terhadap kosmetik, lingkungan, dan makanan.

Terkait dengan ciri-ciri kulit di atas, Darwati (2013:58) menjelaskan bahwa “kulit berminyak membutuhkan perhatian dan perawatan yang ekstra”. Hal ini disebabkan karena kelenjar *sebaceous* yang terlalu aktif dan menjadikan kulit berminyak, jika dibiarkan akan menjadi media yang baik bagi pertumbuhan bakteri. Hal ini akan mengakibatkan pori-pori besar, tumbuh komedo serta jerawat. Sehingga perlu dirawat, dibersihkan, dijaga supaya kadar minyak tetap seimbang, dan tidak timbul masalah baru.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada bulan Desember 2013, pada sekelompok mahasiswa Universitas Negeri Padang usia 18-25 tahun banyak diantara mereka merasa terganggu dengan kondisi kulit yang mereka alami. Masalah yang dikeluhkan antara lain; kulit wajah tampak kusam dan mengkilap, warna kulit tidak merata, bertekstur kasar, serta tumbuh komedo dan jerawat. Untuk mengatasi masalah tersebut sebagian diantaranya memilih melakukan perawatan dengan menggunakan kosmetik modern yang sangat marak saat ini, akan tetapi penggunaan kosmetik perawatan modern yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan jenis kulit wajah menimbulkan masalah baru seperti alergi, jerawat, dan pengelupasan lapisan kulit wajah. Kosmetik modern diolah melalui proses pencampuran bahan kimia dan menggunakan teknologi yang canggih, sehingga menghasilkan kosmetik dengan fungsi khusus yang digunakan pada jenis kulit tertentu. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa takut bagi beberapa mahasiswa UNP sehingga jarang melakukan perawatan yang menyebabkan kondisi kulit wajah terlihat kusam.

Secara umum Tilaar (2007:5-6) membagi perawatan kulit wajah menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Perawatan harian

Merawat kulit wajah harus dilakukan secara rutin agar kulit senantiasa bersih dan sehat. Perawatan harian dimulai dari membersihkan area sekitar mata, membersihkan wajah, menyegarkan wajah, melembabkan, perawatan malam, dan perawatan sekitar mata. Perawatan harian dilakukan pada pagi hari sebelum melakukan aktifitas, setelah pulang dari bepergian, dan malam sebelum tidur.

2. Perawatan mingguan

Perawatan mingguan sebaiknya perlu dilakukan secara rutin dan teratur setiap dua minggu sekali agar kulit terawat dengan maksimal. Lebih jauh Tilaar (2012:53) menjelaskan bahwa “kulit membutuhkan waktu untuk melakukan regenerasi setiap 14-28 hari, sehingga penggunaan masker setiap satu hingga dua minggu sekali tidak akan membuat kulit terbebani dan mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki sel-selnya”. Urutan perawatan mingguan yaitu mengangkat sel kulit mati dan melembutkan kulit wajah dengan menggunakan *scrub* atau *peeling*, serta mengencangkan kulit wajah dengan menggunakan masker, karena masker memiliki banyak manfaat.

Untuk melakukan perawatan dibutuhkan kosmetik yang tepat, kosmetik perawatan tersedia dalam berbagai macam mulai dari kosmetik yang diolah dengan teknik modern, hingga kosmetik yang diolah dengan resep turun-

temurun dari nenek moyang. Muliawan (2013:136-137) menjelaskan bahwa “kosmetik dibedakan menjadi dua jenis yakni (1) Kosmetik modern, jenis kosmetik yang diramu dari bahan-bahan kimia, lalu diolah dengan cara modern. (2) Kosmetik tradisional dibagi atas tiga kelompok, yaitu (a) murni tradisional, yaitu kosmetik yang benar-benar dibuat dari bahan alami dan diolah menurut resep dan cara yang dikenal secara turun-temurun. (b) semi tradisional, kosmetik yang diolah dengan cara yang lebih modern, dikemas secara menarik dan diberi bahan pengawet. (c) hanya menempelkan nama yang tradisional, sementara komponen yang digunakan sudah tidak benar-benar tradisional lagi.”

Sedangkan Tranggono (2007:8) menggolongkan kosmetik berdasarkan kegunaannya bagi kulit, kosmetik terbagi atas dua jenis, yaitu: (1) kosmetik perawatan (*skin-care cosmetic*), (2) kosmetik riasan (*make-up* atau *decoratif*).

Menjaga dan merawat kulit wajah agar selalu tampil sehat dan bebas dari masalah merupakan hal yang penting terutama bagi wanita. Pada dasarnya kosmetik modern tidak akan memberikan dampak yang negatif apabila penggunaannya sesuai dengan aturan pakai yang telah ditetapkan oleh pabrik yang memproduksi kosmetik tersebut.

Salah satu pabrik yang memproduksi kosmetik modern adalah PT. VITAPHARM. PT. VITAPHARM selain memproduksi kosmetik riasan, juga memproduksi kosmetik perawatan antara lain masker. Masker merupakan salah satu kosmetik perawatan hasil produksi PT. VITAPHARM yang

mengandung ekstrak buah dan sayuran, diantaranya adalah bengkuang, kentang, dan pepaya, yang dapat digunakan pada semua jenis kulit. Menurut Tilaar (2012:60-63) “ekstrak buah pada masker memiliki fungsi khusus yaitu; ekstrak bengkuang berfungsi untuk menghilangkan noda-noda hitam bekas jerawat, ekstrak kentang berfungsi untuk kulit kering, sedangkan ekstrak pepaya berfungsi untuk mengurangi kadar minyak, serta menyembuhkan jerawat”.

Buah pepaya asli merupakan buah yang sangat berkhasiat baik untuk pencernaan maupun sebagai bahan perawatan kulit, karena buah pepaya mengandung zat-zat yang sangat bermanfaat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *University of Florida*, dalam laporan yang dipublikasikan dalam *Journal of Ethnopharmacology* menyatakan bahwa “buah pepaya sejak zaman nenek moyang dipercaya berkhasiat untuk menyembuhkan jerawat, mengurangi kadar minyak berlebih, serta membantu dalam regenerasi sel. Hal ini disebabkan oleh enzim *papain*, salah satu zat yang terkandung dalam buah pepaya”.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk menguji cobakan masker pepaya (*face mask papaya*) terhadap perawatan jenis kulit wajah berjerawat sehingga penulis dapat melihat efektifitas dari penggunaan masker pepaya. Dalam hal ini penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Efektifitas Penggunaan Masker Pepaya (*Face Mask Papaya*) Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Penggunaan kosmetik perawatan yang tidak tepat.
2. Kulit wajah yang jarang diberikan perawatan akan terlihat kusam.
3. Kulit wajah berminyak dapat memicu tumbuhnya jerawat.
4. Pemanfaatan masker pepaya (*face mask papaya*) diduga memberikan pengaruh terhadap perawatan kulit wajah berjerawat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dari identifikasi yang diungkapkan di atas serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga, maupun kemampuan, maka penulis membatasi masalah mengenai “Efektifitas Penggunaan Masker Pepaya (*Face Mask Papaya*) Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat” kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berusia 18-25 tahun sebagai berikut:

1. Perawatan kulit wajah berjerawat tanpa menggunakan masker pepaya.
2. Perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker pepaya dengan frekuensi pemakaian satu minggu sekali.
3. Perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker pepaya dengan frekuensi pemakaian dua minggu sekali.
4. Menganalisis efektifitas penggunaan masker pepaya untuk perawatan kulit wajah berjerawat dengan frekuensi pemakaian satu minggu sekali dan dua

minggu sekali dengan indikator penilaian berdasarkan tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk jerawat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektifitas perawatan kulit wajah berjerawat tanpa menggunakan masker pepaya yang diamati berdasarkan tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk jerawat?
2. Bagaimanakah efektifitas penggunaan masker pepaya terhadap perawatan kulit wajah berjerawat, dengan frekuensi pemakaian satu minggu sekali, yang diamati berdasarkan tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk jerawat?
3. Bagaimanakah efektifitas penggunaan masker pepaya terhadap perawatan kulit wajah berjerawat, dengan frekuensi pemakaian dua minggu sekali, yang diamati berdasarkan tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk jerawat?
4. Apakah terdapat perbedaan efektifitas penggunaan masker pepaya terhadap perawatan kulit wajah berjerawat dengan frekuensi pemakaian satu minggu sekali dan dua minggu sekali, yang diamati berdasarkan tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk jerawat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Efektifitas Penggunaan Masker Pepaya (*Face Mask Papaya*) Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat.”

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendeskripsikan perawatan kulit wajah berjerawat tanpa penggunaan masker pepaya yang diamati berdasarkan tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk jerawat.
- b. Untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan masker pepaya terhadap perawatan kulit wajah berjerawat, dengan frekuensi pemakaian satu minggu sekali yang diamati berdasarkan tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk wajah.
- c. Untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan masker pepaya terhadap perawatan kulit wajah berjerawat, dengan frekuensi pemakaian dua minggu sekali yang diamati berdasarkan tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk jerawat.
- d. Untuk menganalisa perbedaan efektifitas penggunaan masker pepaya terhadap perawatan kulit wajah berjerawat, dengan frekuensi pemakaian satu minggu sekali dan dua minggu sekali yang diamati berdasarkan tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk jerawat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi prodi Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pengetahuan untuk mata kuliah yang berhubungan dengan perawatan kulit wajah dengan kosmetik modern.
2. Bagi responden atau masyarakat luas, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengatasi masalah kulit wajah berjerawat.
3. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama yang berkecimpung di bidang kecantikan.
4. Bagi peneliti, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk mencobakan dan berlatih langsung melakukan eksperimen dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.
5. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang membacanya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kulit (*Skin*)

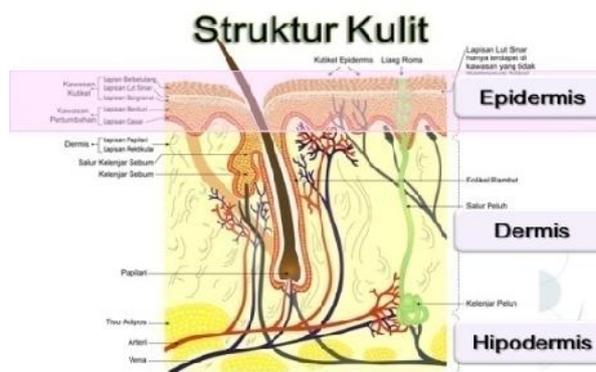
a. Pengertian Kulit

Kulit merupakan bagian tubuh yang paling utama yang perlu diperhatikan dalam tata kecantikan kulit. Wasitaatmadja (2013:3) menjelaskan bahwa “kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Luas kulit orang dewasa 1,5 m² dengan berat kira-kira 15% dari berat badan”.

Menurut Achroni (2012:13) “kulit merupakan organ tubuh yang sangat menakjubkan. Bagian tubuh yang paling terlihat, kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat dari seseorang. Kulit yang berfungsi melindungi tubuh dari berbagai pengaruh buruk dari luar”.

Kulit memiliki fungsi melindungi bagian tubuh dari berbagai macam gangguan dan rangsangan dari luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel kulit ari yang sudah mati), respirasi dan pengaturan suhu tubuh, produksi sebum dan keringat serta pembentukan pigmen melanin untuk melindungi kulit dari bahaya sinar ultra violet matahari.

Seiring dengan hal di atas Darwati (2013:61) menyatakan bahwa “kulit merupakan salah satu organ sistem ekresi yang mampu mengeluarkan keringat yang merupakan sisa metabolisme tubuh yang tersusun atas lapisan epidermis (kulit ari), lapisan dermis (kulit jangat), lapisan hypodermis (subkutan)”.



Gambar 1. Struktur Kulit

www.Struktur-kulit.Com

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kulit adalah organ tubuh paling besar yang menakjubkan, karena fungsinya melindungi seluruh organ tubuh bagian dalam, dan kulit juga memiliki sistem ekresi yang mampu mengeluarkan sisa metabolisme tubuh melalui keringat dengan lapisan kulit yang tersusun atas lapisan epidermis, lapisan dermis, serta lapisan hypodermis.

b. Jenis-jenis Kulit

Jenis kulit perlu diketahui sebelum melakukan perawatan kulit, dengan tujuan dapat menentukan kosmetik, dan teknik perawatan yang tepat. Achroni (2012:75) menyatakan bahwa:

Kulit membutuhkan perawatan yang tepat dan teratur agar selalu kelihatan sehat dan memikat. Kebutuhan akan perawatan kulit bagi setiap orang tidaklah sama. Karena untuk mendapatkan hasil yang optimal, perawatan kulit dan penggunaan kosmetik harus dilakukan sesuai dengan jenis kulit wajah. Perawatan yang menggunakan kosmetik yang tidak sesuai dengan jenis kulit dapat beresiko membuat kulit mengalami berbagai masalah.

Selanjutnya, Hayatunnufus (2009:11) menjelaskan bahwa ada empat jenis kulit, yaitu :

- 1) Kulit normal dengan ciri-ciri: pori-pori kelihatan kecil dan kulit halus, tidak berminyak dan tidak berjerawat, elastisitas kulit baik, kulit kelihatan sehat, bercahaya dan segar, tidak pudar dan tidak terdapat kelainan kulit berupa gangguan pigmentasi, komedo, jerawat, maupun noda-noda lain, warna rata pada seluruh wajah.
- 2) Kulit berminyak dengan ciri-ciri: terlihat terang, mengkilap, dan berminyak, pori-pori terbuka dan besar, cenderung ditumbuhi jerawat, make-up tidak mampu bertahan lama.
- 3) Kulit kering dengan ciri-ciri: pori-pori hampir tidak terlihat, kulit kusam, bersisik, tipis, mudah terpengaruh terhadap cahaya, make-up susah menyatu dengan kulit, sangat sensitif, dan kulit arinya tipis, cepat keriput.
- 4) Kulit kombinasi dengan ciri-ciri: memiliki perpaduan antara kering, normal, maupun berminyak, biasanya membentuk huruf T yakni pada bagian dahi, hidung, dan dagu berminyak, kering atau normal.

Seiring dengan hal di atas Tilaar (2012:6-22) menjelaskan bahwa jenis kulit wajah dapat dikelompokkan atas lima kelompok yakni:

- 1) Kulit normal adalah kulit yang halus dan lembut saat disentuh, dan tidak mengkilap saat disentuh. Dengan ciri-ciri kandungan air dan minyak seimbang, kelembaban sangat terjaga, pori-pori sangat halus, dan tanda-tanda penuaan terlihat seiring berjalannya usia.
- 2) Kulit berminyak disebabkan karena kelenjar sebaceous yang terlalu aktif, sehingga pori-pori terlihat dengan jelas. Ciri-cirinya adalah pori-pori besar, kulit mengkilap, sering ditumbuhi jerawat, serta tekstur kulit cenderung kasar dan tebal.
- 3) Kulit kering adalah kulit yang halus, rapuh dan kering dengan berbagai skala di bagian pipi dengan ciri-cirinya tekstur kulit

kasar, wajah kusam dan suram, pori kecil tanpa kelembaban yang cukup, tanda-tanda penuan cepat terlihat, dan ketika disentuh kulit terasa kering.

- 4) Kulit kombinasi merupakan gabungan dua jenis kulit yang berbeda pada area muka yaitu jenis kulit kering dan berminyak, dengan ciri-ciri yakni gabungan antara kulit kering dan kulit berminyak dengan tingkat yang berbeda, area T (kening, hidung, dagu) lebih berminyak, area pipi, sekitar mata, dan leher lebih kering.
- 5) Kulit sensitif dapat ditandai dari munculnya masalah akibat sebab tertentu misalnya kosmetika, sinar matahari, angin atau pun udara.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kulit wajah terdiri dari lima jenis dengan ciri-ciri yang jelas dan dapat dilihat maupun dirasakan. Demikian pentingnya fungsi kulit hingga perlu diberikan perhatian khusus agar terhindar dari kerusakan. Paparan sinar ultraviolet yang terus-menerus, polusi udara, serta stress berkepanjangan, dapat membuat kulit mudah lelah dan teriritasi. Kulit berminyak hendaknya mendapatkan perhatian dan perawatan yang ekstra supaya tidak semakin parah, karena jika dibiarkan tanpa dirawat bisa menimbulkan banyak masalah yang akan timbul, diantaranya adalah jerawat, komedo, dan noda wajah. Lebih jauh penulis akan menguraikan tentang jenis kulit wajah berminyak.

2. Kulit Wajah Berminyak

Kulit wajah berminyak disebabkan karena kelenjar *sebaceous* (minyak) yang terlalu aktif, sehingga menimbulkan masalah seperti ukuran pori-pori yang besar, terlihat mengkilap, terkadang ditumbuhi jerawat serta komedo. Tilaar (2012:11) menjelaskan pengertian kulit wajah berminyak yaitu:

Suatu keadaan dimana kulit wajah terlihat mengkilat, kusam, dan mengalami kelainan seperti jerawat, komedo, dan flek hitam karena tingginya produksi *sebum*/minyak, yang mengakibatkan debu/kotoran mudah menempel sehingga dapat menyumbat pori-pori. Pori-pori yang tersumbat oleh bakteri dan kotoran sehingga menyebabkan timbulnya jerawat.

Kulit berminyak banyak dialami oleh wanita di daerah tropis dan pada usia muda, hal ini dijelaskan oleh Sulastomo (2013:70) bahwa “kulit berminyak banyak dijumpai pada remaja puteri usia sekitar 20 tahunan, meski ada juga pada wanita usia 30-40 tahun yang mengalaminya. Penyebab kulit berminyak adalah karena kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sangat produktif, hingga tidak mampu mengontrol jumlah minyak (*sebum*) yang harus dikeluarkan.”

Darwati (2013:58) menjelaskan bahwa “kulit berminyak membutuhkan perhatian dan perawatan yang lebih. Karena jumlah minyak yang dikeluarkan oleh jenis kulit ini menjadikan kulit terlihat kusam, serta rentan terhadap jerawat.” Sedangkan Achroni (2012:80) menjelaskan tentang ciri-ciri kulit wajah berminyak adalah: a) basah, b) mengkilap dan terlihat kusam, c) memiliki pori-pori terbuka, d) mudah berjerawat, e) jika disentuh ada bekas minyak.



Gambar 2. Kulit Berminyak

Widyastuti (2013:32) menjelaskan bahwa “merawat kulit berminyak bukan berarti membuatnya benar-benar bebas minyak. Sebab, lemak di kulit akan tetap diperlukan sebagai alat pelindung alami kulit dari polusi serta sengatan sinar matahari dan bahan kimia yang terkandung dalam kosmetik”. Menjaga agar kadar sebum tetap seimbang dan kulit tetap dalam keadaan bersih agar bakteri penyebab jerawat dapat terhambat, sehingga membantu menjaga kelembaban lapisan dermis hingga memperlambat timbulnya keriput.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kulit berminyak adalah kondisi kulit yang memproduksi *sebum* (minyak) secara berlebihan, minyak yang berlebihan dapat menyumbat pori-pori kulit wajah dan sangat rentan terhadap kotoran. Sehingga kulit wajah terlihat kusam, pori-pori kulit wajah besar, berkomedo dan berjerawat, oleh karena itu dibutuhkan perawatan yang tepat. Perawatan yang dilakukan tidak berarti membuat kulit benar-benar bebas minyak, akan tetapi menjaga kadar minyak tetap seimbang sehingga kulit akan terhindar dari garis-garis halus atau kerutan.

a. Faktor Penyebab Kulit Wajah Berminyak

Penyebab kulit berminyak adalah karena kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sangat produktif, hingga tidak mampu mengontrol jumlah minyak (*sebum*) yang harus dikeluarkan. *Sebaceous gland* pada kulit berminyak yang biasanya terletak di lapisan dermis, mudah terpicu untuk bekerja lebih aktif.

Sulastomo (2013:70) menjelaskan pemicunya kelenjar minyak bekerja lebih aktif berupa faktor internal atau faktor eksternal, yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi :
 - a) Faktor genetik: anak dari orang tua yang memiliki jenis kulit berminyak, cenderung akan memiliki kulit berminyak pula.
 - b) Faktor hormonal: hormon manusia sangat mempengaruhi produksi keringat. Karena itulah pada wanita yang sedang menstruasi atau hamil akan lebih sering berkeringat. Selain itu stres dan banyak gerak juga dapat menjadi pemicu keringat berlebihan.
- 2) Faktor eksternal meliputi :
 - a) Udara panas atau lembab.
 - b) Makanan yang dapat merangsang keluarnya keringat seperti makanan yang terlalu pedas baik karena cabai atau merica, makanan yang terlalu asin, makanan yang berbumbu menyengat seperti bawang putih, makanan yang terlalu berminyak, makanan dan minuman yang terlalu panas, serta minuman beralkohol.

Sedangkan menurut Achroni (2012:81) yang menjadi faktor penyebab kulit wajah berminyak adalah:

- 1) Hormon, hormon tidak seimbang merupakan faktor utama penyebab kulit berminyak (misalnya, pada masa pubertas, menstruasi), dan pemakaian kosmetik yang tidak cocok dapat memicu kulit berminyak.
- 2) Iklim, kondisi iklim tropis yang panas dapat merangsang kelenjar minyak lebih aktif, sehingga mengeluarkan sebum dalam jumlah berlebihan.
- 3) Makanan, pola makan yang tidak baik dengan mengonsumsi gula berlebihan, gorengan, makanan pedas, makanan berlemak tinggi, dan santan merupakan makanan yang dapat membuat kulit berminyak.
- 4) Kosmetik, penggunaan kosmetik yang tidak tepat dapat memicu produksi sebum yang berlebihan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor timbulnya kulit berminyak tidak hanya faktor keturunan saja. Tetapi, hormon, iklim, makanan, dan kosmetik juga

dapat memicu timbulnya kulit wajah berminyak, namun secara garis besar faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap timbulnya kulit wajah berminyak.

b. Masalah Pada Kulit Wajah Berminyak

Kulit wajah berminyak sangat membutuhkan perawatan yang ekstra dalam menghindari kelainan-kelainan kulit wajah yang timbul karena salah dalam penanganannya. Masalah/kelainan yang timbul pada kulit berminyak antara lain: jerawat, komedo, pori-pori wajah terbuka dan sering terkesan kotor.

Lebih lanjut Sulastomo (2013:70-71) menjelaskan beberapa masalah yang ditemukan pada kulit wajah berminyak antara lain: 1) jerawat, 2) kulit terlihat kusam, 3) pori-pori kulit wajah terbuka. Dari masing-masing masalah tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1) Jerawat

Dalam bahasa Inggris jerawat disebut *acne*. Jerawat adalah kondisi abnormal kulit yang terjadi akibat gangguan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) yang berlebihan menyebabkan penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit Dewi (2009:11). Jerawat timbul didaerah *sebore* yaitu daerah kulit yang mengandung lebih banyak kelenjar palit dari pada daerah kulit yang lain. Daerah *sebore* terdapat pada daerah hidung, pipi, dahi dan dagu serta di dada dan punggung.

Dilain pihak Rostamailis (2008:108) menjelaskan bahwa; “jerawat (*acne*) adalah kelainan/ penyakit kulit yang termasuk (*infundibulum*) atau muara pori-pori.” Selanjut Utami (2010:90) berpendapat bahwa “jerawat memiliki ukuran yang sangat kecil, berupa tonjolan di permukaan kulit wajah, dan berwarna kemerahan. Jerawat terjadi akibat penumpukan kelebihan minyak yang menyumbat pori-pori dan terkontaminasi bakteri. Hal ini lebih sering terjadi pada wajah yang berpori-pori besar.”

Mumpuni (2010:17) menjelaskan secara terperinci bahwa jerawat dapat diklasifikasikan berdasarkan tipenya, yaitu (a) Tipe Non-Inflamatory dan (b) Tipe Inflamatory berikut akan dijelaskan satu persatu;

a) Tipe Non-Inflamatory

Tipe non-inflammatory adalah tipe jerawat yang tidak membuat sakit dan tidak akan bertambah besar. Yang termasuk tipe ini ada dua, yaitu komedo putih (*whiteheads*) dan komedo hitam (*blackheads*).

Komedo timbul akibat pori-pori yang tersumbat oleh sel-sel kulit mati dan produksi kelenjar minyak yang berlebihan. Sumbatan pada pori-pori yang awalnya berwarna putih pucat biasa disebut komedo tertutup (*whiteheads*). Dan apabila sumbatan membesar, komedo menjadi berwarna kehitaman

yang disebut komedo terbuka (*blackheads*) muncul sehingga terjadi interaksi dengan bakteri jerawat.



Gambar 3. Whitehead dan blackhead

www.cure-acne-fash.com

b) Tipe Inflammatory

Jerawat tipe inflammatory biasanya berwarna merah masak, dan merupakan jerawat yang sering menimbulkan rasa sakit dan kemungkinan bisa terus bertambah besar. Penyebab timbulnya jerawat ini karena terjadinya penyumbatan pori-pori dan terinfeksi oleh bakteri. Jenis jerawat ini sangat mudah dikenali dengan adanya tonjolan kecil berwarna pink atau kemerahan.

Kondisi iklim yang berubah-ubah, kondisi hormon, dan stress dan menyebabkan terjadinya infeksi jerawat dengan merangsang produksi kelenjar minyak berlebihan sehingga menjadi tempat berkembang biaknya bakteri. Jenis jerawat tipe ini ada beberapa macam, antara lain sebagai berikut:

(1) Papule

Papule disebut juga dengan jerawat sedang, warnanya merah dan kecil. Di dalamnya berisi benda putih seperti nasi. Penyebab utamanya adalah kurangnya menjaga kebersihan, sisa kosmetik yang tidak cepat dibersihkan sehingga memicu timbulnya jerawat.



Gambar 4. Papule
www.dermaxime.com

(2) Pustule

Pustule berisi benda putih yang bentuknya seperti nasi atau disebut dengan pus. Warna pustule adalah merah di pinggir dan putih di tengahnya.



Gambar 5. Pustule
www.dermnet.com

(3) Nodule

Nodule termasuk dalam jerawat besar, dimana ukurannya lebih besar dari pustule dan akan terasa sakit bila disentuh.



Gambar 6. Nodule
www.cure-acne-fast.com

(4) Cyst

Cyst adalah bentuk jerawat yang paling parah, ukurannya besar, terkadang terlihat bengkak. Berbeda dengan jerawat lainnya, cyst biasanya menyebar keseluruhan wajah. Kemungkinan jerawat jenis ini bersifat genetik, karena kebanyakan penderita cyst juga memiliki anggota keluarga yang mengalami hal serupa. Jerawat tipe ini adalah jerawat yang paling merusak kondisi fisik, dan mengurangi rasa percaya diri.

Secara genetik penderitanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Kelenjar minyak sangat aktif sehingga menyumbat pori-pori.

- (b) Pertumbuhan sel-sel kulit yang tidak normal dan tidak bisa beregenerasi secepat kulit normal.
- (c) Memiliki respon yang berlebihan terhadap peradangan dan iritasi kulit sehingga meninggalkan bekas di kulit.



Gambar 7. Cyst
www.dermnet.com

(5) Milia

Milia adalah bintik-bintik putih yang hampir menyerupai *whiteheads*, tetapi ukuran jauh lebih kecil sehingga baru terasa saat diraba. Milia terjadi pada bayi yang baru lahir, anak-anak, maupun orang dewasa. Milia atau biang keringat disebabkan oleh penyumbatan pori-pori yang berasal dari kelenjar keringat. Penyumbatan tersebut disebabkan oleh debu atau radang pada kulit. Butiran keringat yang terperangkap dibawah kulit akan mendesak ke permukaan kulit dan menimbulkan bintik-bintik kecil yang terasa gatal.



Gambar 8. Milia
www.dermnet.com

(6) Acne Rosacea

Rosacea yaitu jerawat yang tumbuh di pembuluh permukaan kulit yang mengembang. Biasanya dapat terlihat pada permukaan kulit hidung, pipi, dagu, dan dahi, ditandai dengan adanya *eritema* dan *teleangiectasi* dan kadang-kadang disertai dengan peradangan.



Gambar 9. Acne rosacea
www.dermnet.com

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jerawat adalah kondisi abnormal kulit yang terjadi akibat produksi kelenjar minyak yang berlebihan yang menyumbat pori-pori kulit dan terkontaminasi bakteri. Bakteri penyebab jerawat cenderung berkembang biak di dalam kelenjar *sebaceous* yang tersumbat dan menghasilkan zat-zat yang menimbulkan iritasi, kelenjar tersebut terus membengkak, meradang dan pada akhirnya akan pecah.

2) Kulit terlihat kusam

Minyak berlebih pada kulit wajah menyebabkan kulit terlihat kusam dan timbulnya bintik-bintik hitam. Kelenjar *sebum* yang terkena paparan sinar matahari dan polusi lingkungan yang kotor, umumnya reaksi yang terjadi adalah iritasi pada lapisan epidermis.

Darwati (2013:64) menjelaskan bahwa saat iritasi pada lapisan epidermis terjadi, kulit akan memproduksi enzim *tyrosinase* memiliki peran penting untuk memproduksi melanin, produksi melanin yang berlebihan justru menimbulkan efek negatif. Sisa melanin yang tidak terpakai akan membentuk kantong-kantong melanin (*melanosit*), dan *melanosit* inilah yang akan tampak dipermukaan kulit tidak merata lama-kelamaan akan tampak gelap dan kusam.

3) Pori-pori wajah terbuka

Pori-pori wajah terbuka biasanya disebabkan karena kelenjar minyak pada jenis kulit ini lebih aktif bekerja, sehingga memudahkan timbulnya *sebum*. *Sebum* ini yang menyumbat sehingga pori-pori menjadi tampak besar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kulit wajah berminyak sering mengalami masalah kulit wajah seperti: 1) jerawat, kelainan yang timbul akibat tersumbatnya pori-pori kulit yang membentuk kantong nanah yang meradang. 2) kulit kusam, kelebihan kelenjar minyak menyebabkan kulit terlihat kusam dan timbul bintik-

bintik hitam. 3) pori-pori wajah terbuka, produksi minyak yang aktif menjadikan pori-pori menjadi tampak besar.

3. Kosmetik

a. Pengertian Kosmetik

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad – abad yang lalu. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar–besaran pada abad ke-20. Teknologi kosmetik yang semakin maju, menciptakan kosmetik baru dengan manfaat dan fungsi yang beragam.

Muliyawan (2013:1) menjelaskan bahwa “kosmetik adalah campuran bahan yang diaplikasikan pada anggota tubuh bagian luar seperti epidermis kulit, kuku, rambut, bibir, gigi, dan sebagainya dengan tujuan untuk menambah daya tarik, melindungi, memperbaiki, sehingga penampilannya lebih cantik dari semula.”

Definisi kosmetik sesuai dengan yang disampaikan pemerintah melalui revisi Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/MenKes/Permenkes/1998 bahwa:

Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Pengertian kosmetik berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa awalnya kosmetik berfungsi sebagai penghias kulit tetapi tidak memberikan perbaikan atau mengobati kulit. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya teknologi dalam bidang kosmetika, sehingga diciptakan kosmetik-kosmetik yang dapat menyembuhkan kelainan pada kulit. Hal ini disebabkan karena masyarakat menginginkan beberapa jenis obat dibuat mirip dengan kosmetik sehingga menarik.

b. Jenis-jenis Kosmetik

Kosmetik yang beredar di pasaran terdiri atas bermacam-macam jenis dan fungsinya, walaupun demikian kosmetik berdasarkan cara pembuatannya terbagi atas dua macam hal ini dijelaskan oleh Ekel (1991:76) dalam Rostamailis (2005:14-15) yaitu:

- 1) Kosmetik tradisional, maksudnya kosmetik alamiah yang dapat dibuat sendiri, langsung dari bahan-bahan yang segar atau bahan-bahan yang telah dikeringkan, buah-buahan atau tanaman-tanaman yang ada disekitar kita. Kosmetik ini diolah menurut resep dan cara pengolahan yang turun-temurun dari nenek moyang. Selain kosmetik yang murni tradisional, ada pula kosmetik yang sudah dicampur dengan bahan-bahan kimia misalnya bahan pengawet, sehingga kosmetik tersebut menjadi tahan lama, diolah di dalam pabrik dalam jumlah yang banyak, dikemas dalam bentuk yang menarik dan indah, disebut juga dengan kosmetik semi tradisional.
- 2) Kosmetik modern, adalah kosmetik yang diproduksi secara pabrik (laboratorium) di mana bahan-bahannya telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetik tersebut, dikemas dalam bentuk yang indah dan menarik.

Lebih jauh Kusuma (2013:5) menyebutkan bahwa penggolongan kosmetik berdasarkan penggolongan sifat dan cara pembuatannya terdiri atas:

- 1) Kosmetik modern, diramu dari bahan-bahan kimia dan diolah secara modern (termasuk diantaranya adalah *cosmedics*).
- 2) Kosmetik tradisional.
 - a) Betul-betul tradisional, misalnya mangir, lulur, yang dibuat dari bahan alam dan diolah menurut resep dan cara yang turun-temurun.
 - b) Semi tradisional, diolah secara modern dan diberi bahan pengawet agar tahan lama.
 - c) Hanya namanya saja yang tradisional, tanpa komponen yang benar-benar tradisional dan diberi zat warna yang menyerupai bahan tradisional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kosmetik digolongkan menjadi 2 golongan berdasarkan sifat dan cara pembuatannya, yaitu: 1) kosmetik modern, yang di produksi dipabrik dalam jumlah banyak, dengan menggunakan bahan kimia sebagai komposisinya. 2) kosmetik tradisional, dibagi lagi menjadi tiga macam: a) kosmetik benar-benar tradisional, b) kosmetik semi tradisional, c) kosmetik yang hanya namanya saja tradisional.

c. Kosmetik Perawatan Kulit

Kosmetik perawatan kulit adalah kosmetik yang berfungsi untuk merawat kulit supaya kulit selalu dalam kondisi bersih, segar, dan terhindar dari penyakit. Hayatunnufus (2009:31) menjelaskan pengertian kosmetik perawatan kulit (*skin-care*) adalah “kosmetik yang diutamakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan kulit, sekaligus dapat menghilangkan kelainan-kelainan pada kulit”.

Kosmetik yang dibutuhkan dalam perawatan kulit wajah, seperti yang diungkapkan oleh Ayu (2013:1) adalah “kosmetik yang berfungsi untuk membersihkan wajah, mengelupaskan sel kulit mati,

melembabkan kulit wajah, dan kosmetik untuk melindungi kulit wajah saat beraktifitas di dalam maupun di luar ruangan”.

Lebih jauh Hayatunnufus (2009:32-37) mengelompokkan kosmetika perawatan kulit wajah berdasarkan kegunaannya menjadi enam kelompok yaitu: 1) kosmetik pembersih, 2) kosmetik penyegar, 3) kosmetik pelembab, 4) kosmetik pelindung, 5) kosmetik penipis, 6) kosmetik pencegah kelainan pada kulit. Terkait dengan enam kelompok kosmetik di atas, selanjutnya akan dijelaskan satu persatu, seperti berikut ini:

1) Kosmetik pembersih

Tujuan kosmetik pembersih adalah membebaskan kulit wajah khususnya dari kotoran, debu, minyak ataupun riasan wajah, karena hal tersebut dapat menyumbat pori-pori wajah sehingga dapat menimbulkan kelainan pada kulit wajah. Pada dasarnya kotoran yang menempel pada kulit wajah berbeda-beda sifatnya, maka kosmetik pembersih yang diperlukan berbeda-beda.

Sulastomo (2013:32) menyatakan bahwa “kosmetik pembersih wajah yang baik berarti mampu menghilangkan semua kotoran yang menempel pada kulit, membantu melancarkan sirkulasi dan pernapasan kulit, serta menampilkan kulit yang segar, tekstur yang lunak, mudah diratakan, dan mengandung minyak.”

Hal di atas diperkuat oleh Rostamailis (2005:116) yang menjelaskan bahwa:

Kosmetik pembersih harus memiliki daya untuk melarutkan bahan-bahan, baik yang larut dalam air maupun larut dalam minyak dan hendaknya berwujud emulsi, bersifat asam, dan mengandung banyak minyak atsiri. Karena sifat-sifat pengencangannya yang menyebabkan penciutan pori-pori dan muara folikel rambut.

Berdasarkan jenisnya kosmetik pembersih terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

a) Susu pembersih (*Cleancing milk/cleancing cream*)

Tilaar (2012:39) menjelaskan bahwa “*Cleanser* mengandung emulgator yang berfungsi membersihkan lemak dan kotoran pada kulit yang tidak larut dalam air dan sabun”. Fungsi lain dari susu pembersih yaitu untuk membersihkan bekas riasan atau minyak dalam kosmetika, membersihkan kotoran berupa minyak dengan pembersih yang mengandung minyak sehingga dapat dengan mudah diangkat dan dibersihkan dari permukaan kulit.

b) Sabun wajah

Merupakan salah satu kosmetik pembersih, sabun yang baik untuk membersihkan kulit wajah adalah sabun yang tidak mengandung soda atau lindi, sehingga dapat dipergunakan dengan aman untuk membuang bekas riasan, debu atau minyak yang menempel diwajah, Santoso (1997:18). Salah satu contohnya adalah sabun yang diproduksi khusus untuk mencuci kulit wajah atau biasa disebut dengan sabun wajah.

2) Kosmetik penyegar (*toning*)

Kosmetik penyegar merupakan penyempurna dari pembersih, dan membersihkan sisa-sisa pembersih, meringkas pori, sehingga kulit menjadi halus, sejuk, dan segar. Fungsi lain penyegar adalah menyiapkan kulit agar mampu menerima manfaat secara maksimum dari penggunaan pelembab.

Salah satu kosmetik penyegar multi fungsi adalah Air mawar, Tilaar (2012:47) menjelaskan bahwa “air mawar terbuat dari sari bunga mawar yang berfungsi sebagai penyegar, digunakan untuk mengompres mata agar terasa dingin, dan sebagai campuran masker *powder*.” Lebih jauh Sulastomo (2013:37) menjelaskan bahwa “air mawar dalam bentuk air suling (sari mawar) telah dimasukkan dalam golongan kosmetik, dan obat-obatan dan perawatan terapi. Sedangkan minyak esensial mawar mengandung anti bakteri, anti jamur, dan anti virus, sehingga ideal untuk mengobati berbagai penyakit dan luka.”

Air mawar mengandung sari bunga mawar dan aroma bunga mawar yang menenangkan. Praktis dan higienis untuk digunakan sebagai campuran bubuk masker dan lulur (dilansir dari vivacosmetic.com). Hal ini diperkuat oleh Darwati (2013:36) yang menjelaskan bahwa “untuk mendapatkan efek *toning* yang lebih kuat, serta aroma terapi yang menenangkan dapat digunakan air mawar”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi penyegar merupakan penyempurna dari kosmetik pembersih yang bermanfaat untuk meringkas pori-pori kulit. Kosmetik penyegar yang dapat digunakan sebagai penyegar, campuran masker, dan aroma terapi adalah air mawar. Hal ini dikarenakan air mawar mengandung anti bakteri, anti jamur, dan anti virus.

3) Kosmetik pelembab (*moisturizer*)

Tilaar (2012:18) menjelaskan bahwa “pelembab wajah berguna untuk membantu kulit menjaga kadar air dan menjadikan wajah tetap lentur serta mencegah terjadinya dehidrasi”.

Kosmetik pelembab bermanfaat untuk menggantikan kelembaban kulit yang hilang atau berkurang, mengurangi terlihatnya garis-garis kekeringan, melindungi kulit dari pengaruh buruk iklim dan udara serta dapat membuat *make-up* lebih tahan lama dan segar.

4) Kosmetik pelindung (*protection*)

Ruswanto (1985:20) dalam Rostamailis (2005:118) menjelaskan bahwa “kulit sebagai lapisan pembungkus tubuh, senantiasa mengalami pengaruh lingkungan dari luar, baik berupa sinar matahari, iklim serta faktor-faktor kimiawi”.

Kulit harus dilindungi dari pengaruh lingkungan luar, karena kulit yang tidak dilindungi cenderung kasar, permukaan lapisan tanduk tidak rata, serta adanya kemungkinan terinfeksi oleh kuman

sehingga dibutuhkan kosmetik pelindung. Kosmetik pelindung adalah kosmetik yang berfungsi untuk melindungi kulit dari sinar matahari, kotoran, debu, dan polusi. Salah satu kosmetik pelindung kulit adalah tabir surya (*suns cream*).

5) Kosmetik penipis (*peeling*)

Tujuan menggunakan kosmetik penipis adalah membuang dan mengangkat sel-sel kulit mati, membersihkan kulit sampai kepori-pori, menghaluskan permukaan kulit, merangsang pertumbuhan sel-sel kulit yang baru, serta memperbaiki aliran darah kekulit.

Nizar (2010:14) menjelaskan bahwa “kulit berminyak perlu dilakukan penipisan dua kali dalam seminggu, dan untuk kulit kering sekali seminggu atau sekali sepuluh hari. Hindari penggunaan kosmetik penipis terlalu sering karena akan menyebabkan iritasi hingga luka kecil pada wajah”. Kosmetik penipis ini tersedia dalam bentuk *cream*, bubuk, dan gel.

6) Kosmetik pencegah kelainan pada kulit

Kosmetik pencegah, adalah kosmetik yang fungsinya mencegah kelainan pada kulit misalnya tabir surya, penyegar, dan sabun anti *septic*. Sedangkan kosmetik penyembuh kelainan kulit misalnya jerawat yang diatasi dengan menggunakan *acne lotion*, *acne cream*, dan *acne free*.

Selain kosmetik yang dijelaskan di atas, Tilaar (2007:8) menambahkan dua macam kosmetik yang berguna untuk

melembutkan dan mengencangkan kulit wajah, kosmetik tersebut adalah:

- 1) *Massage cream*
Massage cream adalah jenis krim untuk pijatan yang pada umumnya memiliki kandungan vitamin yang dibutuhkan oleh kulit. *Massage cream* berfungsi untuk meningkatkan sirkulasi nutrisi dan merangsang regenerasi sel-sel kulit wajah.
- 2) Masker
 Masker wajah berfungsi untuk mengembalikan kesegaran kulit wajah, mengencangkan kulit wajah, membuka pori-pori yang tersumbat oleh kotoran, debu, dan sisa *make-up* yang tidak bisa dibersihkan oleh pembersih muka, serta memberikan rasa rileks pada otot-otot kulit wajah.

Dari penjelasan berdasarkan pengelompokan di atas dapat disimpulkan bahwa kosmetik perawatan kulit wajah terdiri atas delapan kelompok yang merupakan kosmetik dasar dalam melakukan perawatan kulit wajah yaitu kosmetik pembersih, kosmetik penyegar, kosmetik pelembab, kosmetik pelindung, kosmetik penipis, kosmetik pencegah kelainan pada kulit, kosmetik pelembut, serta kosmetik pengencang kulit wajah. Kebersihan adalah awal dari pemeliharaan kulit, dengan membebaskan kulit dari kotoran, debu, polusi, dan minyak, maka akan memberikan rasa nyaman, mengistirahatkan kulit yang lelah, memberikan rasa ringan, serta kulit akan terlihat lebih segar.

4. Perawatan Kulit Wajah

Kulit membutuhkan perawatan yang tepat dan teratur agar selalu sehat, memikat, dan bebas dari masalah. Karena kulit adalah bagian tubuh bagian luar yang dapat mencerminkan kepribadian dari pemiliknya.

Perawatan yang sesuai dengan jenis kulit, dengan menggunakan kosmetik perawatan yang tepat akan mendapatkan hasil yang optimal.

Achroni (2012:113) menjelaskan bahwa “kulit yang cantik dan sehat jika tidak dirawat akan rusak dan timbul berbagai masalah karena berbagai faktor seperti penambahan usia, dampak buruk lingkungan, paparan sinar matahari, kotoran dan debu yang menumpuk, stress, gaya hidup tidak sehat, dan pola makan yang tidak baik”.

Perawatan kulit wajah dapat dilakukan sehari-hari dan mingguan, seperti yang dijelaskan oleh Tilaar (2007:5-6) yakni:

- a. Perawatan yang dilakukan sehari-hari atau biasa juga disebut sebagai perawatan dasar yang dapat dilakukan sendiri yang meliputi membersihkan area sekitar mata, membersihkan wajah, menyegarkan wajah, melembabkan, perawatan malam, dan perawatan sekitar mata. Perawatan sehari-hari dilakukan pada saat sebelum tidur, setelah bepergian atau beraktifitas, dan setelah bangun tidur.
- b. Perawatan mingguan atau perawatan berkala, perawatan ini dapat dilakukan satu minggu sekali, dua minggu sekali, atau satu bulan sekali tergantung kebutuhan dan jenis kulit. Perawatan tersebut meliputi mengangkat sel kulit mati, melembutkan, dan mengencangkan.

Lebih jauh Achroni (2012:115) berpendapat bahwa “untuk memiliki kulit wajah yang sehat dan cantik, perawatan rutin setiap hari sangat penting dilakukan. Selain perawatan harian untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka perawatan dilanjutkan dengan perawatan berkala.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perawatan kulit wajah adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk merawat kulit wajah dengan menggunakan bahan dan teknik tertentu, dengan melakukan perawatan harian serta perawatan berkala, yang

bertujuan untuk menjaga elastisitas kulit wajah agar kulit wajah tetap segar, sehat, dan kelihatan cantik.

5. Masker

a. Pengertian masker

Rostamailis (2005:150) menjelaskan pengertian masker adalah “kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan muka/kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari massage. Kemudian wajah kecuali alis, mata, bibir, dibalut seperti topeng. Masker digunakan untuk menormalkan kondisi pori-pori yang terbuka supaya dapat mengecil, dan menjadi kencang, bersih, sehat, dan segar”.

Masker sudah dikenal sejak zaman dahulu, pemakaian masker untuk kulit wajah, berguna untuk memulihkan kondisi kulit, mengecilkan pori-pori, mengencangkan, menghaluskan, dan menambahkan kelembapan kulit. Masker digunakan pada akhir perawatan kulit wajah karena pada akhir perawatan pori-pori akan mengembang/terbuka karena mengeluarkan sumbatanya yang berupa kotoran, debu, minyak, millium, dan lain sebagainya.

b. Fungsi masker wajah

Masker memiliki berbagai fungsi bagi kulit wajah seperti yang dijelaskan oleh Muliawan (2013:173) yaitu:

- 1) Memberbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif.
- 2) Mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam.
- 3) Memperbaiki dan mengencangkan kulit

- 4) Memberi nutrisi, menghaluskan, melembutkan, dan menjaga kelembapan kulit.
- 5) Mencegah, mengurangi, dan menyamarkan kerusakan pada kulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi.
- 6) Memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.

Selain itu, Darwati (2013:85) menjelaskan fungsi masker yakni “untuk menutrisi kulit dengan kandungan zat aktifnya. Oleh karena itu cara penggunaan masker hanya didiamkan saja hingga mengering sempurna agar zat-zat aktifnya dapat terserap oleh kulit dan kemudian menutrisinya”.

Dari uraian yang dijelaskan di atas fungsi masker bagi kulit wajah selain untuk membantu kulit wajah terlihat lebih halus dan bersih, meringkas pori-pori kulit, mengurangi kadar minyak serta melembapkan kulit wajah. Masker sangat berguna untuk mengencangkan kondisi kulit dan memperlancar peredaran darah sehingga kondisi kulit wajah akan terlihat segar dan awet muda.

Masker tersedia dalam berbagai macam sesuai dengan fungsi dan manfaatnya, di samping mencocokkan dengan jenis kulit wajah dan permasalahan yang terjadi pada kulit wajah. Hal lain yang harus diperhatikan sebelum menggunakan masker adalah mengenali jenis-jenis masker, supaya tidak salah dalam memilihnya.

c. Jenis-jenis masker wajah

Masker wajah terdiri atas berbagai jenis, seiring dengan perkembangan teknologi banyak diproduksi masker dengan fungsi

yang berbeda-beda. Jenis masker wajah berdasarkan bentuknya menurut Tilaar (2012:50-53) terbagi atas delapan jenis, yaitu:

- 1) Masker bubuk, berbentuk bubuk yang terbuat dari berbagai macam bahan mulai dari bahan alami hingga kimiawi yang memiliki tingkat kerapatan yang tinggi. Masker bubuk berguna untuk mencerahkan, menghaluskan, mengencangkan, serta membantu mengembalikan kesegaran kulit wajah.
- 2) Masker *tissue*, berupa lembaran *tissue* basah yang sangat praktis sehingga dapat digunakan sendiri di rumah. Fungsi dari masker *tissue* sama dengan fungsi masker bubuk.
- 3) Masker gel, masker ini berbahan dasar gel dan memiliki kandungan air yang relatif tinggi yang akan memberikan rasa dingin serta lembab pada wajah.
- 4) Masker topeng, berbentuk seperti wajah yang terbuat dari *tissue* atau gel padat, dengan lubang pada bagian mata, hidung, dan mulut. Tekstur masker topeng yang lentur sehingga dapat menyesuaikan dengan lekuk-lekuk pada wajah.
- 5) Masker lumpur, tersedia dalam dua varian yaitu bubuk dan *tissue*. Masker lumpur bubuk harus dicampur dengan air terlebih dahulu sebelum digunakan, masker lumpur berfungsi untuk mengurangi kadar minyak di wajah, serta membantu mengembalikan kesegaran wajah.
- 6) Masker *peel off* adalah masker yang dipasang pada wajah, kemudian diangkat, apapun bentuk bahannya. Masker ini tidak perlu dibersihkan dengan menggunakan air, meskipun untuk menggunakannya harus dicampur dengan air terlebih dahulu.
- 7) Masker krim (*cream mask*), masker dengan bahan dasar berbentuk krim, yang berfungsi untuk mengangkat sel kulit mati dan mengurangi kekeringan pada kulit.
- 8) Masker lilin, perawatan wajah dengan menggunakan masker dengan bahan lilin hangat, ditemukan oleh Emma Hardie beberapa tahun silam. Masker ini membantu kulit menyerap minyak, melembabkan, menenangkan, melemaskan otot wajah, dan mencerahkan, serta dipercaya membantu mengatasi migrain, sinus, sakit kepala, leher, ketegangan pada bahu, depresi, menopause, dan insomnia.

Meskipun masker memiliki banyak manfaat tidak berarti bahwa masker dapat digunakan setiap hari. Lebih jauh Tilaar (2012:49-53) menjelaskan bahwa:

Masker dapat digunakan minimal seminggu sekali secara intensif dengan tujuan untuk mengembalikan kesegaran wajah, tetapi akan lebih baik jika masker digunakan dua minggu sekali untuk menghindari iritasi pada kulit. Karena kulit membutuhkan waktu untuk melakukan regenerasi setiap 14-28 hari, sehingga penggunaan masker setiap dua minggu sekali tidak akan membuat kulit terbebani dan mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki sel-selnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa masker berdasarkan jenis/bentuknya terbagi atas delapan kelompok. Dalam penelitian ini akan melakukan perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker bubuk yang memiliki tingkat kerapatan tinggi, dilakukan setiap seminggu sekali untuk memperoleh atau mengembalikan kesegaran wajah dan akan lebih baik hasilnya jika dilakukan dua minggu sekali karena kulit membutuhkan waktu untuk meregenerasi sel-selnya.

6. Buah Pepaya

Indonesia berada tepat pada garis khatulistiwa, hal ini membuat tanah Indonesia begitu subur. Sehingga apapun yang ditanam akan tumbuh, baik itu buah-buahan dan aneka sayuran yang ternyata memiliki segudang khasiat bagi kesehatan dan kecantikan karena merupakan sumber antioksidan dan salah satu buah yang mengandung zat antioksidan adalah pepaya.

Pepaya (*Carica papaya*) adalah tumbuhan yang berasal dari [Meksiko](#) bagian selatan dan bagian utara dari [Amerika Selatan](#), saat ini menyebar luas dan banyak ditanam di seluruh daerah [tropis](#) untuk diambil buahnya. Nama pepaya dalam [bahasa Indonesia](#) diambil dari [bahasa Belanda](#),

"papaja". Pepaya adalah salah satu buah yang mengandung zat antioksidan serta kaya vitamin C, bahkan kandungan vitamin C pada buah pepaya 48 kali lipat lebih banyak dari pada buah apel, Widyastuti (2013:77).

Kandungan vitamin C pada papaya berfungsi untuk mencerahkan, dan menghaluskan kulit. Namun, banyak orang yang tidak menyukai pepaya. Padahal, kandungan alami dalam buah papaya sangat berkhasiat dan bermanfaat bagi tubuh. Untuk lebih jelasnya nutrisi dan komposisi gizi buah pepaya dapat dilihat pada tabel komposisi bahan makanan berikut ini.

Tabel 1. Daftar Komposisi Zat Pepaya Per 100 g :

| <i>Zat Gizi</i> | Papaya | <i>Zat Gizi</i> | Papaya |
|-----------------|--------|-----------------|--------|
| Karbohidrat (g) | 12,10 | Vitamin C (mg) | 74,00 |
| Lemak (g) | 0,30 | Kalsium (mg) | 34,00 |
| Protein (g) | 0,50 | Fosfor (mg) | 11,00 |
| Vitamin B1 (mg) | 0,03 | Zat besi (mg) | 1,00 |
| Vitamin B2 (mg) | 0,04 | Serat (mg) | 0,70 |

Sumber: Wirakusumah (2001)

Dari tabel di atas dapat dilihat manfaat pepaya untuk kesehatan jika dikonsumsi secara langsung tidak hanya akan membantu melancarkan pencernaan. Namun, buah pepaya juga dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini disebabkan karena buah pepaya kaya akan kandungan vitamin C yang cukup tinggi.

Kandungan vitamin C itulah yang membuat pepaya akhirnya juga memiliki kandungan antioksidan yang tinggi. Antioksidan tersebut membantu tubuh untuk memperbaiki jaringan dan sel yang rusak,

melepaskan sel kulit mati, mencegah serangan bakteri dan virus serta membantu tubuh mengeluarkan racun. Oleh karena itu, kekebalan tubuh akan semakin meningkat.

Vitamin yang terkandung dalam pepaya dapat mencerahkan, melembabkan, dan meremajakan kulit karena sifatnya yang menangkal radikal bebas sehingga mencegah keriput datang lebih cepat. Tilaar (2012:26-27) menjelaskan fungsi kandungan vitamin pada buah pepaya sebagai berikut:

Kandungan vitamin A, C, B, dan E sangat dibutuhkan oleh kulit manusia, karena kandungan vitamin tersebut akan membantu melepaskan sel-sel kulit yang telah mati sehingga kulit akan tampak lebih bersih, putih, cerah serta halus. Selain itu, gabungan vitamin A, C, dan E akan membantu tubuh melakukan proses *detoksifikasi* (pembuangan racun) sehingga kulit akan terlihat lebih cerah.

Darwati (2013:90) mendukung penjelasan di atas, menjelaskan bahwa “buah pepaya mengandung berbagai jenis enzim, vitamin, dan mineral, diantaranya adalah enzim *papain*, *alkaloid*, *karpaino*, *psudokarpaina*, *glikosid*, *karposid* dan *saponin*, *sakarosa*, *dekstrosa* serta *levulosa*, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan vitamin E”.

Lebih jauh Tilaar (2013:61) menjelaskan bahwa “buah pepaya mengandung enzim *papain* yang sangat berkhasiat untuk mempercepat proses penggantian sel kulit mati, membantu menghilangkan jerawat, mencerahkan kulit wajah serta mampu membantu menyamarkan noda hitam.”

Selain pendapat di atas, dari hasil seminar pada tahun 2013 tentang pepaya yang diselenggarakan oleh Direktorat Budidaya Tanaman Buah –

Direktorat Jendral Holtikultura, mengungkapkan manfaat pepaya adalah:

Sebagai sumber antioksidan, yang bisa diandalkan untuk mencegah radikal bebas pemicu kanker, karena pepaya mengandung vitamin C dan karoten dalam jumlah yang banyak. Pepaya juga memiliki sifat *antiseptic* dan dapat membantu mencegah perkembangan bakteri yang merugikan. Pada daging buah pepaya selain mengandung zat-zat diatas juga mengandung zat aktif non-gizi yaitu, *karpain*, *karposit*, *kautsyuk*, dan *papayotin*, yang bisa berfungsi sebagai antibiotik yang dapat digunakan sebagai masker untuk mengurangi kadar minyak di kulit wajah, serta mampu menghilangkan jerawat.

Berdasarkan penjelasan manfaat buah pepaya di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buah pepaya memiliki banyak kandungan serta banyak manfaat bagi kecantikan kulit wajah, antara lain: 1) Mengandung zat antioksidan yaitu zat yang mampu memperlambat proses oksidasi reaksi kimia, serta berfungsi melindungi tubuh dari radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan sel. 2) Vitamin C pada pepaya berfungsi untuk mencerahkan, dan menghaluskan kulit. 3) Enzim *papain* yang sangat berkhasiat untuk kulit yakni dapat mempercepat proses penggantian sel kulit yang telah mati, mencerahkan kulit wajah serta mampu membantu menyamarkan noda hitam. 4) Pepaya juga memiliki sifat *antiseptic* dan dapat membantu mencegah perkembangan bakteri yang merugikan. 5) Mengandung zat aktif non-gizi yaitu, *karpain*, *karposit*, *kautsyuk*, *papayotin*, *papain*, *alkaloid*, *karpaino*, *psudokarpaina*, *glikosid*, *saponin*, *sakarosa*, *dekstrosa* serta *levulosa*, yang berfungsi sebagai antibiotik yang mampu membantu mengurangi kadar minyak serta menyembuhkan jerawat.

7. Masker Pepaya (*Face Mask Papaya*)

Penampilan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Karena, penampilan adalah cara termudah bagi orang lain dalam menilai diri dan kepribadian seseorang. Keseimbangan penampilan dari luar (*outer beauty*) dan dari dalam diri (*inner beauty*) itulah kunci utama dari tercapainya suatu keadaan yang ideal, termasuk juga kecantikan.

Perkembangan teknologi menjadikan seseorang sangat mudah mewujudkan 'kecantikan ideal' yang diidam-idamkan, karena dewasa ini kosmetik yang modern tersedia dengan berbagai fungsi dan manfaatnya. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum membeli kosmetik yang akan digunakan seperti fungsi kosmetik, cara penggunaannya, tanggal produksinya, cara penyimpanannya, serta cocok atau tidaknya kosmetik tersebut pada kulit wajah sehingga tidak akan menimbulkan masalah baru bagi kulit wajah. Hal ini diperkuat oleh Pinuji (2009:15) yang menyatakan bahwa "efek negatif pada kosmetik modern dapat diminimalisir, dengan mengenali jenis kulit, jenis kosmetik, fungsi kosmetik, serta cara penggunaannya."

Kosmetik perawatan yang sedang marak saat ini salah satunya adalah masker wajah. Masker tersedia dalam berbagai fungsi dan bentuk yang beraneka ragam, salah satunya adalah masker bubuk. Masker bubuk sudah dikenal oleh masyarakat pada umumnya, karena masker ini banyak tersedia dipasaran serta cara penggunaannya yang mudah.

Salah satu pabrik yang memproduksi masker bubuk adalah PT. VITAPHARM dengan brand Viva Cosmetics, awalnya PT. VITAPHARM ini adalah pabrik farmasi di Surabaya dengan nama PT. General Indonesia Producing Center, kemudian diperluas dengan memproduksi kosmetik. Dua tahun kemudian namanya dirubah menjadi PT. VITAPHARM. Pada akhir tahun 1966 saat terjadi krisis moneter, produksi terus meningkat, pemasaran berkembang dan produksi dibidang farmasi mulai bergeser, sehingga kosmetik menjadi produk utama.

Beberapa kosmetik masker bubuk produksi Viva cosmetic yaitu: masker bengkuang, masker kentang, dan masker pepaya. Dimana masker ini terbuat dari ekstrak tumbuhan yang dicampur dengan bahan kimia yang berfungsi sebagai bahan campuran dan pengawet bertujuan supaya masker tahan lama.

Dalam penelitian ini penulis tertarik menggunakan masker pepaya produksi PT. VITAPHARM karena berguna untuk semua jenis kulit. Masker pepaya (*face mask papaya*) adalah masker wajah untuk semua jenis kulit, berfungsi membersihkan, mengangkat sel-sel kulit mati, dan merawat kekencangan kulit. Komposisi masker pepaya adalah sebagai berikut: *kaolin, tapioca starch, acacia Senegal gum, hectorite, hydroxyethylcellulose, carica papaya extract, methylparaben, sodium lauryl sulfate, magnesium carbonate, 2-bromo-2-nitropropane-1,3-diol.*



Gambar 10. Masker Pepaya
www.vivacosmetic.com

Masker pepaya dapat membantu merawat kehalusan dan kekecangan kulit wajah, diperkaya dengan ekstrak pepaya yang menjadikan kulit lembut dan cerah berseri. Dalam ekstra pepaya terkandung vitamin dan mineral, serta zat aktif non-gizi yang dibutuhkan kulit wajah sehingga dapat digunakan untuk semua jenis kulit wajah.

Cara penggunaannya adalah: Viva Face Mask Papaya dicampur dengan Viva Air Mawar secukupnya dan aduk hingga merata. Oleskan pada wajah secara merata (hindari seputar mata dan bibir), biarkan mengering selama 10-15 menit. Bersihkan dengan air hangat atau washlap basah. Lanjutkan dengan penggunaan Viva Face Tonic sesuai dengan jenis kulit. Lakukan perawatan secara teratur dan rutin.

Berdasarkan kajian teori di atas, dan merujuk pada penjelasan Sulastomo (2013:70-71) bahwa yang menjadi indikator penilaian dalam penelitian perawatan kulit wajah berjerawat ini adalah: 1) tekstur kulit

wajah, 2) pori-pori kulit wajah, 3) warna kulit wajah, 4) bentuk jerawat.

Berikut akan dijelaskan satu persatu:

1) Tekstur kulit wajah

Tekstur diartikan sebagai kondisi/keadaan kulit (Wikipedia). Darwati (2013:31) menjelaskan bahwa “tekstur kulit yang lembut, halus, licin mulus dan tidak kusam menjadi standar kecantikan utama bagi seorang wanita”. Hal ini didukung oleh Kartodimedjo (2013:53) menjelaskan bahwa, “tekstur kulit wajah yang halus dan lembut adalah dambaan setiap wanita. Kulit wajah halus dan lembut akan memberikan kesan bahwa kulit wajah terlihat sehat dan terawat. Kehalusan wajah bisa dilihat jika semua teksturnya sama”.

2) Pori-pori kulit wajah

Pori-pori adalah bagian yang tertutup yang berfungsi sebagai penyerap dan pengeluar (Wikipedia). Pori-pori wajah yang tertutup biasanya disebabkan karena kelenjar minyak yang tidak aktif membuat kulit menjadi kering dan kusam. Sebaliknya pori-pori yang terbuka dikarenakan kelenjar minyak yang lebih aktif bekerja. Hayatunnufus (2009:34) juga menjelaskan bahwa “pori-pori kulit wajah akan dapat mengecil, sehingga kulit terlihat halus, segar, dan memberikan kesan lebih muda, serta menetralsisir lemak”.

3) Warna kulit wajah

Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya oleh benda-benda yang dikenainya (Wikipedia). Sulastomo (2013:71),

menyatakan bahwa, “pigmen merupakan sebuah zat yang memberi warna pada jaringan, pigmen bertanggung jawab atas warna kulit dan rambut”.

Hal ini didukung oleh Dwikarya (2002:58) yang menjelaskan bahwa “warna kulit manusia sangat tergantung pada ras/keturunannya. Warna kulit ini ditentukan oleh pigmen yang terdiri dari eumelanin dan feomelanin. Eumelanin adalah pigmen hasil oksidasi yang berwarna coklat tua dan feomelanin adalah pigmen hasil reduksi yang berwarna kuning krem”.

4) Bentuk jerawat

Bentuk diartikan sebagai penampakan sesuatu (Wikipedia.com). penilaian bentuk jerawat pada penelitian ini adalah meradang, meradang sedang, meradang ringan, tidak meradang, dan mengering. Hal ini ditandai dengan bentuk dan ciri-ciri sebagai berikut: jerawat yang sedang meradang akan terasa sakit, mengandung darah dan nanah, jerawat tidak meradang tidak akan terasa sakit karena ada arah perubahan kearah penyembuhan namun masih sedikit basah dan jerawat mengering adalah jerawat yang tidak mengandung darah dan nanah namun masih meninggalkan bekas.

8. Penilaian Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Melalui Pemanfaatan Masker Pepaya

Perawatan adalah tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan atau mengembalikan sesuatu pada kondisi yang baik. Perawatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawatan kulit wajah berjerawat

dengan memanfaatkan masker pepaya yang merupakan salah satu kosmetik modern.

Rostamailis (2005:150) menjelaskan pengertian masker adalah “kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan muka/kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari massage. Kemudian wajah kecuali alis, mata, bibir, dibalut seperti topeng. Masker digunakan untuk menormalkan kondisi pori-pori yang terbuka supaya dapat mengecil, dan menjadi kencang, bersih, sehat, dan segar”.

Sesuai dengan indikator yang telah dijelaskan oleh Sulastomo (2013:71) maka yang menjadi penilaian pada perawatan kulit wajah berjerawat yang diamati adalah a) tekstur kulit wajah, b) pori-pori kulit wajah, c) warna kulit wajah, d) bentuk jerawat sebagai berikut:

a. Tekstur kulit wajah

Penilaian tekstur kulit wajah dalam penelitian ini adalah tambah halus, halus, tetap, kasar, lebih kasar. Kulit wajah yang halus dan lembut akan memberikan kesan bahwa kulit wajah akan terlihat sehat dan terawat.

b. Pori-pori kulit wajah

Pori-pori adalah bagian yang tidak tertutup yang berfungsi sebagai penyerap dan pengeluaran. Penilaian dalam perawatan kulit wajah ini yaitu hilang, mengecil, tetap, besar/terbuka, makin besar/terbuka.

c. Warna kulit wajah

Perubahan warna kulit wajah dapat diamati dengan menggunakan tingkatan warna seperti: lebih cerah, cerah, tetap, gelap/kusam, tambah gelap/kusam.

d. Bentuk jerawat

Dalam penelitian ini penilaian bentuk jerawat meradang, meradang sedang, meradang ringan, tidak meradang, dan mengering.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan diamati dari tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah dan bentuk jerawat. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang akurat perlu memanfaatkan alat yang digunakan untuk mengecek/menganalisis kondisi kulit wajah yang dijelaskan Rostamailis (2005:125) bahwa;

Sebelum melakukan perawatan kulit wajah, maka analisislah jenis kulit yang dapat dilakukan dengan mempelajari terlebih dahulu kulit wajah dengan cara diamati dan diraba. Yang berguna untuk menentukan jenis kulit apakah termasuk kepada golongan kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, kulit kombinasi dan dapat menentukan bahan kosmetika yang cocok untuk jenis kulit wajah tersebut.

Sedangkan Hayatunnufus (2009:14) menyatakan bahwa, “pemakaian *wood lamp* merupakan alat untuk menganalisa kulit yang terdapat pada alat *mobile skin care* atau meminta bantuan pada para ahli kosmetika atau kulit”.

c. Kerangka Konseptual

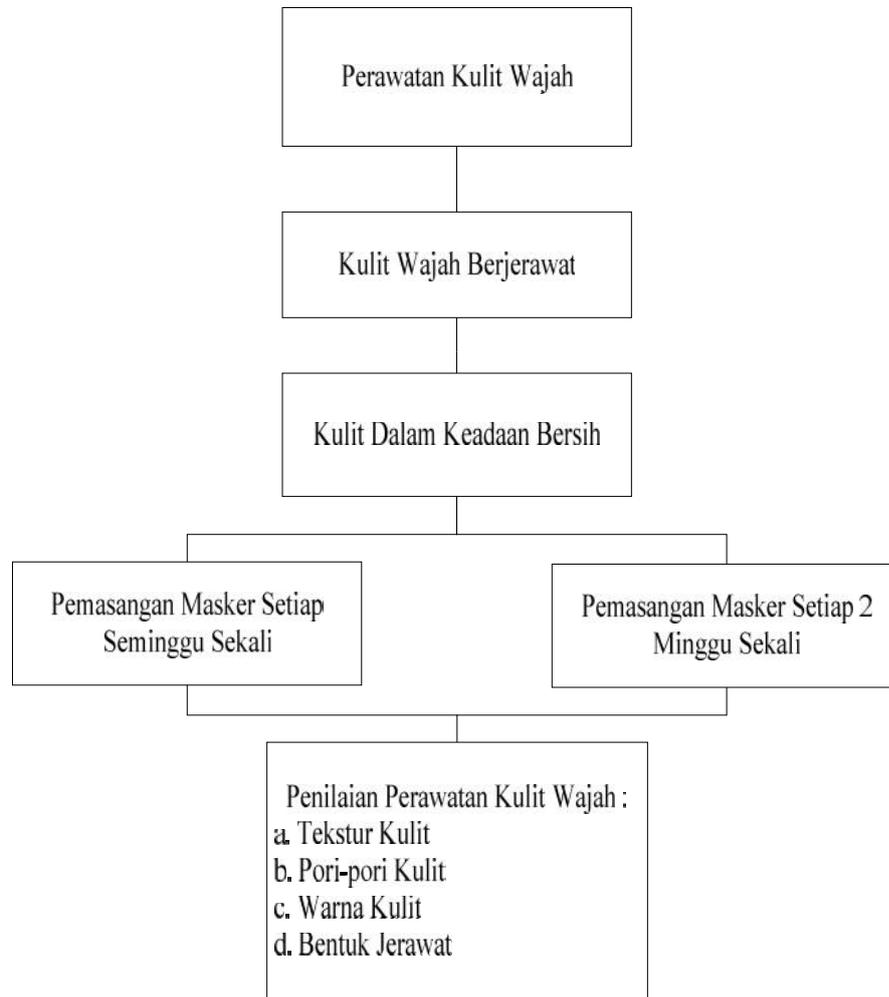
Kulit wajah berminyak memerlukan perawatan khusus dan teratur, perawatan yang dapat membantu kulit berminyak menjadi normal

kembali. Perawatan dengan menggunakan masker bagi kulit berminyak bermanfaat untuk menyerap minyak yang berlebihan sehingga kulit kembali normal.

Berdasarkan kajian teori di atas bahwa masker pepaya salah satu produk Viva cosmetic mengandung ekstrak pepaya yang dapat digunakan untuk semua jenis kulit. Oleh karena itu peneliti ingin melihat efektifitas penggunaan masker pepaya (*face mask papaya*) terhadap perawatan kulit wajah berjerawat dengan pemakaian seminggu sekali dan dua minggu sekali, dengan frekuensi yang manakah masker pepaya ini bereaksi dengan cepat sehingga menjadikan kulit kembali normal.

Dalam penelitian ini akan dilakukan perawatan kulit wajah berjerawat dengan indikator sebagai berikut: (1) tekstur kulit wajah, (2) pori-pori kulit wajah, (3) warna kulit wajah, dan (4) bentuk jerawat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 11. Kerangka Konseptual

d. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan (Sugiono, 2005:82). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan pada penggunaan masker pepaya untuk perawatan kulit wajah berjerawat dengan frekuensi penggunaan seminggu sekali dan dua minggu sekali yang diamati berdasarkan tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk jerawat.

H_a : Terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan pada penggunaan masker pepaya untuk perawatan kulit wajah berjerawat dengan frekuensi penggunaan seminggu sekali dan dua minggu sekali yang diamati berdasarkan tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan bentuk jerawat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perawatan kulit wajah berjerawat tanpa menggunakan masker pepaya pada kelompok kontrol, tidak terlihat perubahan yang signifikan bahkan cenderung tetap pada setiap indikator penilaian tekstur kulit wajah memperoleh skor rata-rata tertinggi 3 dengan kategori tetap, pori-pori kulit wajah memperoleh skor rata-rata tertinggi 3 dengan kategori tetap, warna kulit wajah memperoleh skor rata-rata tertinggi 3 dengan kategori tetap, sedangkan pada bentuk jerawat memperoleh skor rata-rata tertinggi 3,33 dengan kategori meradang ringan.
2. Perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker pepaya dengan frekuensi penggunaan seminggu sekali pada kelompok eksperimen 1, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada setiap indikator penilaian tekstur kulit wajah memperoleh skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori halus, pori-pori kulit wajah memperoleh skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori mengecil, warna kulit wajah memperoleh skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori cerah, dan pada bentuk jerawat memperoleh skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori tidak meradang.
3. Perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker pepaya dengan frekuensi penggunaan setiap dua minggu sekali pada kelompok

eksperimen 2, berdasarkan skor rata-rata tertinggi hasil perawatan mulai terlihat pada perlakuan keempat pada indikator tekstur kulit wajah dengan skor rata-rata tertinggi 3,33 dengan kategori sedikit halus, pori-pori kulit wajah memperoleh skor rata-rata tertinggi 3,33 dengan kategori sedikit mengecil, sedangkan pada warna kulit wajah memperoleh skor rata-rata tertinggi 3 dengan kategori tetap dan bentuk jerawat memperoleh skor rata-rata tertinggi 3,33 dengan kategori meradang ringan.

4. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap perawatan kulit wajah berjerawat antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen 1. Sedangkan pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen 2 tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada setiap indikator penilaian perawatan kulit wajah berjerawat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian penulis dapat memberikan saran bagi semua pihak yang terkait dalam bidang ini, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepada prodi pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dapat menggunakan masker pepaya sebagai salah satu kosmetik masker kecantikan dalam melakukan perawatan kulit wajah berjerawat dengan menggunakan bahan modern.
2. Kepada responden dapat menggunakan masker pepaya sebagai salah satu alternatif masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Sebaiknya tetap menggunakan masker pepaya secara berkala sehingga mendapatkan perubahan yang maksimal.

3. Kepada mahasiswi prodi pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan terutama dibidang pengetahuan kosmetik dan penggunaannya sesuai jenis kulit wajah.
4. Kepada peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mencobakan dan berlatih langsung melakukan eksperimen dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.
5. Kepada pembaca yang berkecimpung dibidang kecantikan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri maupun untuk klien di salon kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

Achroni, Keen. 2012. *Semua Kulit Cantik dan Sehat Ada di Sini*. KDT: Jogjakarta.

Astuti, Dewi. 2009. *Pengobatan Jerawat dan Tips Pemakaian Kosmetik*. Oryza: Yogyakarta.

Ayu, Galih Sekar. 2013. *The Complete Beauty Book*. Kanal Publika: Yogyakarta.

Darwati. 2013. *Cantik Dengan Lulur Herbal*. Tibbun Media: Surabaya.

Dwikarya, Maria. 2002. *Merawat Kulit & Wajah*. PT. Kawan Pustaka: Jakarta.

Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. UNP Press: Padang.

<http://Permenkes-1175-tahun-2012-tentangijinproduksikosmetik.pdf>. Diakses pada tanggal 12 November 2013

<http://www.vivacosmetic.com/./air-mawar.html>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2014

<http://www.vivacosmetic.com/./face-mask-papaya.html>. Diakses pada tanggal 12 November 2013

Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian; Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Muda*. STIA-LAN Press: Jakarta.